

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerpen (cerita pendek/*short story*) adalah bentuk karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2010:22) cerpen merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Cerpen merupakan karya sastra yang utuh dan totalitas yang memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik yang terdiri atas tema, alur atau plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat yang disebut unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra. Jika seseorang sering membaca karya sastra khususnya cerpen, maka dengan mudah menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Selain itu, dapat menceritakan kembali isi cerpen.

Pada Kompetensi Dasar tingkat SMP terdapat pembelajaran apresiasi karya sastra khususnya cerpen. Dalam kurikulum pembelajaran cerpen terdapat KD menceritakan kembali isi cerpen yang diawali dengan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Kompetensi Dasar selanjutnya adalah menceritakan kembali isi cerpen. Kedua hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang menceritakan kembali dan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen pada peserta didik kelas IX. Kendalanya pada proses pembelajaran di sekolah hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.

Kemampuan peserta didik dalam Kompetensi Dasar menceritakan kembali isi cerpen lebih tepat diukur dengan tugas eksperimen dan portofolio, dan bukan melalui evaluasi tertulis, misalnya objektif dan esay. Jika diperhatikan secara seksama, proses pembelajaran Kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerpen lebih banyak digunakan dalam bentuk teori dengan menggunakan metode ceramah, dalam hal ini metode ceramah lebih dominan digunakan daripada metode-metode latihan yang mengarah pada membimbing peserta didik

melatih menceritakan kembali isi cerpen. Selain itu pembelajaran masih berorientasi pada materi dan bukan pada kompetensi. Ketika menceritakan kembali isi cerpen, peserta didik dibatasi waktu sehingga hasil pembelajaran sangat rendah. Peserta didik juga hanya diarahkan pada pemahaman konsep cerpen, sehingga peserta didik ditugaskan untuk menceritakan kembali isi cerpen hanya sebagian kecil yang bisa menceritakannya.

Kenyataan, kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo dalam menceritakan kembali isi cerpen masih banyak yang belum mampu. Pemahaman peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerpen belum sesuai dengan tujuan yang ada dalam Kompetensi Dasar. Karena proses pembelajaran yang diberikan, misalnya pemakaian metode yang digunakan tidak sesuai dengan KD yang telah disampaikan. Proses belajar yang dilakukan lebih banyak menggunakan teori atau tanpa praktek sehingga peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerpen ada yang kurang mampu.

Beberapa hal yang teridentifikasi di atas hanya merupakan sebagian kecil kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerpen. Dengan demikian, bukan hal yang mustahil jika masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum mampu menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media serta metode yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diajarkan. Selain itu, peserta didik dibatasi waktu untuk menceritakan kembali isi cerpen, sehingga materi yang peserta didik terima hanya penanaman konsep pada pengertian cerpen itu sendiri.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada dalam latar belakang di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dan memformulasikannya dalam sebuah judul penelitian **“Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerpen pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tampak masalah pembelajaran dalam menceritakan kembali isi cerpen. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran cerpen lebih mengarah pada penanaman konsep bukan pada praktek
2. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan
3. Waktu yang digunakan sangat terbatas dalam menceritakan kembali isi cerpen
4. Kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi cerpen masih rendah disebabkan faktor penggunaan metode yang tidak sesuai

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat membatasi masalah yang dikaji. Mengingat terbatasnya waktu dan biaya pada saat melakukan penelitian, permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan peserta didik menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo?
- 2) Bagaimana kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi cerpen kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo?

1.5 Defenisi Opsioal

Untuk menghindari salah penafsiran dengan permasalahan yang dibahas, maka diberikan penjelasan terhadap istilah yang sesuai dengan judul penelitian.

- 1) Kemampuan peserta didik adalah penguasaan terhadap materi yang diajarkan ditandai dengan hasil belajar mereka dalam menceritakan kembali isi cerpen.

- 2) Menceritakan kembali adalah menceritakan isi cerpen yang sudah dibaca tanpa menggunakan teks dan tidak merubah makna yang ada dalam naskah cerpen
- 3) Isi cerpen adalah bahan yang diceritakan oleh pesreta didik
- 4) Kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi cerpen adalah penguasaan peserta didik terhadap cerpen yang sudah dibaca dan bisa menceritakannya kembali tanpa menggunakan teks dan tidak merubah makna yang ada dalam naskah cerpen

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen?
- 2) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi cerpen?

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam aspek kesusastraan khususnya dalam pembelajaran atau menceritakan kembali isi cerpen. Peneliti juga dapat memberikan gambaran tentang kemampuan masing-masing peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerpen.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam menceritakan isi cerpen, karena mereka sadar akan pentingnya keterampilan berbicara yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu, dapat meningkatkan

keaktivitas dan keberanian peserta didik dalam berbicara, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerpen.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola kondisi belajar mengajar yang baik khususnya dalam pengajaran bidang studi bahasa Indonesia. Pihak sekolah juga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.